

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum sesuai dengan UU No. 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Salah satu tujuan pendidikan nasional menurut UU No 20, Tahun 2003 yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan adanya kurikulum yang berperan sebagai program atau system. Bentuk implementasi dari kurikulum itu sendiri adalah pembelajaran, dimana pembelajaran berperan sebagai proses untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perbaikan pendidikan harus terus menerus dilakukan untuk menghadapi tantangan masa depan yang disesuaikan dengan perkembangan dunia kerja, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Salah satunya dengan yaitu perbaikan kurikulum pendidikan yang saat ini sebagian sekolah menerapkan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi dan misi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah berupaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas akan mampu membuat siswa mendapatkan makna pembelajaran yang sesungguhnya, kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada saat ini diharapkan lebih berpusat kepada siswa (*student centered*). Menurut Radno (2007: 18), proses pembelajaran tidak seharusnya memosisikan siswa sebagai pendengar, sementara guru aktif berceramah laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Selain itu, siswa juga perlu memahami bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.

Peranan guru sangatlah penting guna mengarahkan siswa agar dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang dialami guru untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya karena model pembelajaran yang selama ini diterapkan masih kurang sesuai. Sebagaimana pernyataan Setiawan (2009) dalam penelitiannya yakni penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses

belajar mengajar. Melalui situasi pembelajaran yang efektif diharapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Karakteristik dan tujuan kurikulum 2013 melatih siswa berpikir kritis, yaitu dengan mencoba, menalar, menganalisis maupun mencipta. Untuk mencapai tujuan tersebut, usaha serius perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar nantinya dapat dihasilkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dan siap menghadapi masa depan. Guru diharapkan dapat mengubah pola pikirnya dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan standar proses kurikulum 2013. Model pembelajaran Kooperatif merupakan strategi mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan kemampuan belajar yang berbeda. Kooperatif tipe GI merupakan suatu model pembelajaran yang membentuk siswa agar dapat memecahkan masalahnya secara bersama-sama sebagai tugas kelompok dengan tanggung jawab secara individu, sehingga dapat memancing siswa kritis dan kreatif dalam menggali pemahaman mengenai materi yang dipelajari.

Model pembelajaran yang digunakan bila tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana maka akan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik guru, karakteristik siswa, karakteristik materi, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Grup Investigasi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Group Investigation*

(GI). Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* lebih menitikberatkan pada proses pemecahan masalah secara langsung. Siswa diharuskan mengadakan suatu penyelidikan atau investigasi secara langsung untuk mengetahui dan mengkritis permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2012) yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)* siswa dilibatkan dalam menentukan topik materi pelajaran yang akan dipelajari melalui investigasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara pada saat observasi awal dengan salah seorang guru kimia kelas X SMA PGRI 2 Jambi, bahwa mereka telah membuat RPP dengan model-model pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi, pada pelaksanaannya dalam mengajar, model yang digunakan tetap model pembelajaran konvensional. Ketika ditanyakan alasannya, menurut guru kimia kelas X jika menggunakan model-model Kooperatif yang bervariasi, maka dikawatirkan dengan materi yang banyak dan waktu yang sedikit target pembelajaran tidak akan tercapai.

Pada dasarnya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sebelumnya diperhitungkan dan diatur waktunya, maka target pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. bahkan penggunaan model-model pembelajaran Kooperatif yang dilengkapi media pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan minat belajar kimia siswa. Ketertarikan siswa untuk belajar kimia tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Purbosari, dkk (2013 : 258) bahwa media pembelajaran menjadi faktor penting untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan untuk

mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi pada Materi Hidrokarbon dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA PGRI 2 JAMBI”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi pada materi Hidrokarbon pada siswa di SMA PGRI 2 Jambi ?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi pada materi Hidrokarbon terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMA PGRI 2 Jambi?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terpusat dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel.
2. Aspek keterampilan berpikir kritis siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkapkan fakta, dan memilih argumen yang logis.

3. Batasan dalam mengukur keterampilan berfikir kritis disini sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu pada tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan merancang (C6).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui keterlaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi pada materi Hidrokarbon terhadap siswa di SMA PGRI 2 JAMBI.
2. Untuk mengetahui korelasi antara pelaksanaan model grup investigasi dengan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi Hidrokarbon siswa di SMA PGRI 2 Jambi.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi siswa, melatih siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, saran dan upaya mengurangi kesulitan belajar siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X SMA PGRI 2 Kota Jambi.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar maupun keterampilan berfikir kritis siswa untuk kemudian diterapkan disekolah.

3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran kimia.
4. Bagi peneliti, sebagai kontribusi nyata peneliti terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas dan pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.

### **1.6 Defenisi Istilah**

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindarkan penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup *Investigasi* merupakan model pembelajaran yang mana Siswa diharuskan mengadakan suatu penyelidikan atau investigasi secara langsung untuk mengetahui dan mengkritis permasalahan yang ada.
2. Fisher (2009), menyatakan bahwa *berpikir kritis* adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.
3. Berpikir kritis dalam penelitian ini siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, menginferensi, menginterpretasi, dan menjelaskan.

### **1.7. Penelitian yang relevan**

Beberapa penelitian yang terkait pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berpikir kritis antara lain berikut :

1. Skripsi karya Endang Puji Rahayu dengan judul “meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis melalui model pembelajaran kooperatif tipe Grup investigasi” dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas IV pada siklus I sebesar 65,78% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 80,15%
2. Skripsi karya Sopiha dengan judul :” Upaya meningkatkan hasil belajar kimia dengan pendekatan investigasi kelompok pada siswa kelas VI MI Assyarifiyah Jakarta”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kimia dengan menggunakan pendekatan investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Data awal pada siklus 1 hasil belajar kimia siswa 44% menjadi 59,44% sedangkan pada siklus 2 hasil belajar kimia siswa meningkat menjadi 79,33% atau 80%.
3. Skripsi karya Nurhasanah dengan judul :” Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap

keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep sistem pencernaan manusia". Berdasarkan pengujian dua sampel menggunakan uji -t di dapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,28 > 2,00$ ) pada taraf signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep sistem pencernaan manusia.